

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Merupakan salah satu cara yang digunakan untuk individu maupun kelompok secara sadar dan juga tersistem untuk mewujudkan keadaan belajar maupun sistem evaluasi yang baik dengan tujuan menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Sistem Pendidikan nasional menyebutkan pendidikan ialah usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran secara aktif dalam meningkatkan potensi diri seseorang agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang terdidik dapat menjadi manusia yang beradap, sopan santun dan berbudaya. Pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik secara aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik.<sup>2</sup>

Perkembangan Teknologi pada saat ini menuntut pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan pembelajaran lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya akan meningkatkan kompetensi peserta didik atau siswa, peserta didik yang memiliki kompetensi akan

---

<sup>1</sup> RI, Peraturan Pemerintah, 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,"

<sup>2</sup> Eko Triyanto, Sri Anitah, Dan Nunuk Suryani, " Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses.

mengembangkan dirinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia kerja nantinya.

Memasuki Abad sekarang ini, seseorang dihadapkan dengan berbagai tantangan zaman, untuk menghadapi tantangan tersebut salah satunya ialah dengan meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri yang dalam hal ini peranan pendidikan sangatlah menonjol, oleh karena itu, penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan pada kehidupan selanjutnya dengan kata lain lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang bermutu pula.<sup>3</sup>

Lembaga Pendidikan yang mulai berkembang pada saat ini ialah lembaga pendidikan yang ada di pesantren, pendidikan yang ada di pesantren memiliki perbedaan dalam hal kegiatan pembelajaran dengan sekolah formal. Sekolah formal banyak mempelajari tentang ilmu teori umum saja dan lebih sedikit mengkaji ilmu agama, sedangkan di Pondok Pesantren lebih banyak mempelajari ilmu agamanya.

Pengaruh Teknologi saat ini sangatlah besar terhadap lembaga pendidikan formal atau non formal, maka hal itu dari pihak pesantren selaku pihak pendidikan non formal hendaknya lebih cepat akan menyikapi perubahan teknologi tersebut yang salah satunya ialah dengan terus mengembangkan kurikulum yang ada di pesantren menjadi lebih baik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi santri.

---

<sup>3</sup> Muahid Sultan Dan Soim, *Menejemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teres, 2013),104

Pondok Pesantren memiliki kurikulum sendiri, kurikulum Pesantren biasanya disesuaikan dengan kebutuhan santrinya, Pesantren juga memiliki beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kurikulum pesantren, yang mana program kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bara' Leke ada 4 program kegiatan yaitu: 1) program jam'iyah muballighin (dakwah), 2) program cepat baca kitab kuning 3) program sholawat 4) program drum band, adanya kegiatan ini tidak lain hanya ingin untuk membentuk, mendukung dan mengasah potensi yang tersembunyi dalam diri santri terkhususnya membentuk karakter santri.

Lembaga Pendidikan hendaknya melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukanlah penyempurnaan dalam proses belajar mengajar yang salah satunya bisa dilakukan dengan penerapan program jam'iyah muballighin sehingga tujuan pembelajaran bisa mencapai efektif dan efisien sesuai dengan yang ditentukan.

Program Jam'iyah Muballighin dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam efektif guna menyiapkan generasi muda untuk masa depan agar bisa membawa mengharumkan nama agama dan bangsa khususnya almamater tersendiri. Dan alangkah baiknya Program Jam'iyah Muballighin bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengaplikasikannya, bisa melihat minat bakat dari masing-masing santri saat di luar jam pelajaran atau dalam pembelajaran. Tujuannya mampu mendorong minat bakat santri yang baik agar

lebih menonjol, bahkan mampu mengembangkan dalam diri sendiri atau orang lain.<sup>4</sup>

Jam'iyah Muballighin termasuk salah satu relasi dari program pengembangan dalam diri santri serta membentuk kegiatan di pondok pesantren yang dapat menyalurkan bakat santri di bidang ke agamaan serta menjadi ajang bagi Pondok Pesantren untuk mengembangkan potensi santri. Adanya program ini hanya ingin menambah wawasan baru, kecakapan, serta menambah percaya diri santri terhadap potensi yang ada pada diri sendiri.

Dunia pendidikan pada saat ini sudah semakin berkembang, tidak hanya lembaga pendidikan formal saja yang menghasilkan *output* yang handal, akan tetapi lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren sudah menghasilkan sumber daya manusia yang handal pula. Dalam hal ini merupakan sudah terbukti bahwa tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk segera menyiapkan diri dalam berkompetensi dengan lembaga pendidikan yang lain agar bisa menghasilkan output yang handal dan berguan dimanapun atau kapanpun.

Hadirnya Pondok Pesantren dalam kehidupan masyarakat tentu saja mempunyai tujuan yang penting. Sebagai tujuan utama pada nabi muhammad SAW. Para ulama' juga ingin melanjutkan perjuangan rosulullah dengan membina lembaga pendidikan agama. Salah satunya bentuk pondok pesantren. Dengan adanya pondok pesantren tentunya diharapkan agar dapat membangun ummat yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Masduki, *Gagasan Tentang Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Lembaga pengembangan Pendidikan anak bangsa, 2019),8.

berpegang teguh kepada nilai-nilai agama sehingga mampu melanjutkan misi sebagai *warasatul anbiya*'.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak abad ke enam yang lalu sehingga sekarang. Pondok pesantren di Indonesia dikenal sebagai tempat belajar mengajar yang intensif dan paling sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia. Pendidikan dan program kegiatan di pesantren berurat akar ke bawah, mendapatkan dukungan masyarakat, dan hidup ditengah masyarakat serta mengabdikan pada kepentingan rakyat.<sup>6</sup>

Kiprah Pesantren dalam berbagai hal dapat dirasakan oleh masyarakat, salah satu contoh dasarnya ialah pembetukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan dan keislaman. Selain itu pesantren juga merupakan pelopor gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda pada masa sebelum kemerdekaan. Yang di antaranya ialah pemberontakan petani di Cilegon 1888 yang menandakan bahwa pesantren mempunyai peran yang cukup besar pada pemerintahan dalam perjalanan panjang sejarah Indonesia.

Munculnya Pondok Pesantren di Indonesia diperkirakan sudah sejak 300-400 yang lalu yang menjangkau hampir di seluruh lapisan muslim terutama di pulau Jawa. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang unik, karena Pondok Pesantren memiliki kultur, metode, serta metode pembelajaran yang diterapkan memiliki

---

<sup>5</sup> M Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 2.

<sup>6</sup> Zamroni, Sumarno, Khuriyah. Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, volume 20, no 1,(2016),57.

kekhasan tersendiri. Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis pribumi.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di Pondok Pesantren lebih menitik beratkan pada akhlakul karimah, mengamalkan nilai ajaran agama, berilmu mandiri, tolong menolong. Pondok Pesantren memiliki unsur-unsur utama yaitu kyai, masjid, asrama, pondok dan santri. Pesantren bisa bertahan sampai sekarang. Selain itu, banyak pemangku kebijakan yang menyatakan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dan program kegiatan yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial.<sup>8</sup>

Model Pendidikan Pesantren bisa di maknai sebagai model pendidikan yang mengedepankan krakter. Ciri khas pembelajaran pesantren adalah mengamalkan sistem integritas yang antaranya adalah intelektual, emosional, spritual, dalam hal proses pembelajaranya, Pondok Pesantren menerapkan suri tauladan dalam bentuk belajar dan menetap hingga 24 jam.

Sehubungan dengan itu, maka dianggap perlu sebuah lembaga pedidikan Pondok Pesantren membutuhkan manajemen untuk mengelola di bidang pesantren. Selain itu dalam proses pembinaan santri dimana pembinaan santri ini lebih menguatkan kepada program kegiatan jam'iyah muballighin dalam melatih minat dan bakatnya, karena dengan lebih diperhatikannya masalah potensi dan minat santri, maka dengan itu selain santri dapat memperoleh pelajaran mereka dapat

---

<sup>7</sup> Imam Syafe'i,"Pondok Pesantren: Lembaga Pendeddikan Pembentukan Krakter, "Al-Tadzkiyyah Vol 8 (2017),86.

<sup>8</sup> Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah Dan Pesantren* (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), 24.

mengembangkan dan mengasah minat dan bakat diri mereka, yang mungkin masih terpendam.

Salah Satu Pondok Pesantren yang ada di madura yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, program Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke dalam meningkatkan mutu dan mengasah minat bakat santri yaitu program jam'iyah muballighin. Program jam'iyah muballighin ini bisa di selenggarakan satu kali dalam sebulan. Santri harus ikut andil dalam program ini, karena dalam pelaksanaannya tanpa kehadiran santri maka Program Jam'iyah Muballighin ini, bisa di katakan kurang maksimal dan juga bisa dikatakan gagal.

Salah satu program yang ada di Pondok Pesantren yaitu Jam'iyah Muballighin dimana santri melakukan pidato di depan umum untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keislaman sesuai dengan tema yang dibawakan. Santri yang berbicara didepan umum diharapkan muncul potensi berani dan rasa percaya diri pada santri sehingga minat dan bakat dalam dirinya bisa dapat di kembangkan. Dengan adanya program tersebut sekaligus menumpuk potensi santri bahwa mereka mampu melakukan hal yang mereka anggap salah satu hambatan di dalam dirinya.

Minat ialah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu persoalan atau situasi yang mengandung, keterkaitan antara sangkut paut dengan dirinya, jadi minat sendiri harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu akan tidak memiliki arti sama sekali.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Y.Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region*, Vol. 1, No. 3, 2009.1-19.

Bakat ialah sebuah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang sangat perlu mengembangkan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya itu masih bersifat potensial, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar sebagai pengembangan dan sebagai pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Dengan demikian, dapat dicarikan bahwa bakat itu masih merupakan suatu potensi yang nantinya akan muncul setelah memperoleh pengembangan dari apa yang telah kita laksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>10</sup>

Pada lembaga pendidikan pesantren yang dimana dalam bentuk program kegiatan yang menjadi wadah penyaluran minat dan bakat bagi santri dikemas dalam bentuk kegiatan program jam'iyah muballighin yang mana, jam'iyah muballighin ialah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Program kegiatan jam'iyah muballighin ini dijadikan ladang sebagai kegiatan bulanan dengan tujuan melatih santri yang berbakat sehingga berani untuk bertampil, kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara'leke. Yang mana salah satu kegiatan program jam'iyah muballighin ini yang sangat diminati dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan melestarikan sholawat, pidato, MC dll yang mana dilakukan sebagai ajang program jam'iyah muballighin tersebut yang dilakukan di halaman pondok pesantren miftahul ulum bara' leke untuk mengasah minat dan bakat yang terpendam dalam diri santri.

---

<sup>10</sup> A. Latubessy Dan R. Fiati, "Analisa Dan Perancangan Model Keputusan Bakat Dan Minat Anak," *Simetris Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Computer*, Vol. 6, No. 1, Art. No. 1, (April 2015), Doi: 10.24176/Simet. V6il.235

Kurikulum Pondok Pesantren ditentukan oleh majlis keluarga (kiyai) yang bisa berubah kapan saja sesuai dengan kebutuhannya. Namun apabila dirujuk pada pengertian kurikulum modern, sebenarnya dengan adanya berbagai program kegiatan, seluruh kegiatan di pondok pesantren, maka semua itu dapat di sebut sebagai kurikulum. Hanya saja tidak diatur secara tertulis sebagaimana kurikulum pendidikan modern. Lembaga pendidikan pesantren pada umumnya memiliki kesamaan dalam kurikulumnya yaitu mentrasfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya.

Kurikulum Pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri serta membentuk atas dasar dari kyai. Kurikulum yang diberlakuakanya biasanya tidak mengikuti aturan yang baku dari pemerintah sebagaimana lembaga pendidikan formal. Bahkan kehidupan santri di pesantren merupakan kurikulum yang tidak tertulis, jauh dari orang tua, mengurus diri sendiri di pondok pesantren merupakan satu keuntungan dalam pembina kemandirian para santri.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dengan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, salah satu pondok pesantren yang berada di dusun toronan desa larangan badung, kecamatan pelengaan, kabupaten pamekasan yang merupakan sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang bergelut di bidang pendidikan agama yang memiliki kegiatan khusus dalam program jam'iyah muballighin. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh

---

<sup>11</sup> Abd Mukhid Dan Hilmi Qosim Mubah, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nurussibyan Ambat Tlanakan Pamekasan," *re- JIEM* Vol 3 No. 1 (2020): 97.

lagi mengenai “Dampak Pengaruh Pelaksanaan Program Jam’iyah Muballighin Terhadap Komunikasi Sosial Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke Larangan Badung Palengaan Pamekasan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Jam’iyah Muballighin dalam membangun komunikasi sosial santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dari implementasi program Jam’iyah Muballighin dalam membangun komunikasi sosial santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke Pamekasan?
3. Bagaimana dampak implementasi program Jam’iyah Muballighin dalam membangun komunikasi sosial santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program jam’iyah muballighin dalam membangun komunikasi sosial santri di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara’ leke?

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dari implementasi program jam'iyah muballighin di pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke?
3. Untuk mengetahui dampak implementasi program jam'iyah muballighin dalam membangun komunikasi sosial santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai Tambahan ilmu dan informasi yang berguna bagi para santri dengan hal-hal yang berhubungan dengan minat dan bakat di lembaga pendidikan khususnya di pondok pesantren, sebagai tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaktualisasi konsep yang ada, dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan materi dari pembahasan skripsi ini ke arah yang lebih sempurna.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

- a. Bagi ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi sehingga mampu meningkatkan kualitas program kegiatan di pondok pesantren

- b. Bagi murid atau santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi sekaligus informasi mengenai program jam' iyah muballighin yang ada di pondok pesantren dan yang di selenggarakan oleh pesantren.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah dan mampu mengembangkan sebuah kemampuan intelektual serta belajar meneliti, munguji, dan mengobservasi fenomena pembahasan yang terjadi di masyarakat.

#### **E. Definisi Istilah**

Adapun beberapa yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini di antara lain:

##### **1. Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi

tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

## 2. Jam' Iyah Muballighin

Jam' iyah muballighin merupakan suatu kegiatan wajib berupa ekstrakurikuler yang berada di naungan pondok pesantren miftahul ulum toronan bara' leke, bentuk dalam kegiatan jam'iyah muballighin ini menggabungkan agenda kegiatan keagamaan seperti berpidato, sholawat dan MC, serta mengaplikasikan sistem simulasi kapanitiaan kepada para santri.

## 3. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial secara umum adalah adanya proses interaksi antara dua atau lebih subjek. Sedangkan pengertian komunikasi sosial secara sempit adalah proses penyampaian pesan oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi sosial sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya untuk membantunya berinteraksi dengan sesama, karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial. Dalam kantor misalnya, komunikasi merupakan hal yang paling penting. Karena tanpa adanya komunikasi organisasi/instansi tidak dapat bisa berjalan. Begitu pula dengan komunikasi, bila dalam organisasi/instansi komunikasinya kurang baik akan berdampak pada efektifitas organisasi. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

## 4. Santri

Santri awal katanya berasal dari kata *shastri* yaitu seseorang yang telah mengetahui kitab suci, santri juga bisa berarti shastri yang artinya buku agama atau buku suci atau tentang ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan juga bahwa santri memiliki pengertian seorang murid atau siswa yang belajar buku-buku suci/ilmu-ilmu pengetahuan agama islam.<sup>12</sup>

Jadi, dari definisi istilah tentang dampak pelaksanaan program jam'iyah muballighin terhadap komunikasi sosial santri yang di maksud adalah program dari sistem kegiatan muballighin (ekstrakurikuler) program jam'iyah yang baik, dengan beberapa teknik kegiatan yang baik pula sehingga, apabila suatu proses pendidikan berjalan dengan baik. Maka, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari suatu lembaga yang nantinya dapat meningkatkan komunikasi sosial peserta didik/santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bukanlah yang pertama membahas tentang program jam'iyah muballighin di pondok pesantren, akan tetapi sudah banyak yang telah melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

*Pertama*, Skripsi Oleh Moh. Soleh Bagus Prastyo Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Universitas UIN Kiai Achmad Siddiq Jember Dengan Judul “*Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Jamud (Jam'iyah Muballighin) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Taman Sari*

---

<sup>12</sup> M Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bandung Pustaka Utama, 2017), 24.

*Wuluhan*”. Fokus penelitian 1) Bagaimana Pembentukan Nilai pendidikan karakter religius santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan 2) bagaimana Pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan 3) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Hasil bahwa pelaksanaan program *jam'iyah mubalighin* memiliki dampak yang berperan positif dalam meningkatkan minat bakat santri, penelitian ini juga mengungkapkan nilai-nilai keagamaan yang demikianya, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya. Penelitian ini juga menjelaskan kelemahan dan kelebihan dari tiap-tiap nilai pendidikan karakter. Persamaan penelitian sama-sama menggunakan *Jam'iyah Mubalighin* dan meneliti tentang hasil belajar santri. Perbedaan penelitiannya berbeada pada subjek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu subjeknya adalah tempat Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan sedangkan Penelitian yang sekarang subjeknya adalah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *Field Research*, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian Studi Kasus.

*Kedua*, Skripsi Oleh Achmad Khairi Anam Dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura Dengan Judul “ *Peran Manajemen Event Jam'iyatul Mubalighin Dalam Membentuk Mental Percara Diri Santri Di Pondok Pesantren*

*Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.*” Fokus Penelitian 1) Bagaimana Peran manajemen event jam’iyatul muballighin di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan 2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat manajemen event jam’iyatul muballighin di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil bahwa peran manajemen event jam’iyatul muballighin merupakan desain atau model pembelajaran yang diterapkan melalui berpidato di depan umum untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman maupun nilai-nilai kebaikan sesuai dengan tema yang dibawakannya. Persamaan penelitiannya sama menggunakan Jam’ Iyeh Muballighin dan meneliti tentang hasil belajar santri. Perbedaan penelitiannya berbeda pada subjek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu subjeknya adalah santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Qulub Polagan Galis Pamekasan sedangkan penelitian yang sekarang subjeknya adalah santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara’ Leke. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian studi kasus.

*Ketiga*, Skripsi oleh Fani Puspita Sari dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Judul “ *Implementasi Fungsi Actuating Dakwah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Najah Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*” Fokus Penelitian 1) Bagaimana kegiatan dakwah di pondok pesantren An-Najah dalam pembentukan santri 2) Bagaimana implementasi actuating dakwah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati. Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Najah sangat memiliki kesesuaian dengan proses pembentukan karakter santri karena selain pada aspek pemikiran, kegiatan pondok juga dapat menguatkan hati sebagai pemeran utama dalam pembentukan karakter. 2) Proses *actuating* telah memenuhi ketentuan fungsi *actuating* dalam manajemen dakwah. Bahkan proses tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pimpinan dan bawahan secara structural tetapi juga dilakukan kepada bawahan non structural yakni seluruh santri yang tidak di libatkan dalam structural pondok pesantren. Materi motivasi serta bimbingan dan pengarahan juga tidak sebatas pada aspek teori namun didukung dengan praktek berupa perilaku sehingga dapat menjadi penguat dalam proses perubahan cara berpikir yang merupakan landasan utama dalam karakter manusia. Selain itu, adanya penguatan hati terkait dengan keimanan kepada Allah juga akan semakin menjadikan santri berpeluang besar memiliki karakter diri yang bagus melalui penerapan fungsi *actuating* yang dilaksanakan. Persamaan Penelitiannya sama menggunakan penelitian studi kasus dan meneliti tentang hasil belajar santri. Perbedaan penelitiannya berbeda pada subjek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu subjeknya adalah santri di Pondok Pesantren An-Najah desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, sedangkan penelitian yang sekarang subjeknya adalah santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Studi kasus, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis Penelitian Studi kasus.

Santri yang berbicara di depan umum diharapkan muncul potensi berani dan rasa percaya diri pada santri sehingga rasa takut dan kurang percaya diri di dalam dirinya dapat dihilangkan. Dengan adanya event tersebut sekaligus memupuk potensi santri bahwa mereka mampu melakukan hal yang mereka anggap salah satu hambatan di dalam dirinya.